

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kondisi fasilitas air bersih di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Tanjung Senang sudah baik seperti kualitas fisik yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 12 (86%), kapasitas air bersih yang memenuhi syarat yaitu 10 l/o/h sebanyak 10 (71%), dan konstruksi yaitu jarak sumber air bersih dengan sumber pencemar lebih 10 meter sebanyak 7 (50%) Sekolah Dasar.
2. Kondisi toilet (kamar mandi, wc, dan urinoir) di 14 Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Senang kurang baik, seperti proporsi toilet yang hanya memenuhi syarat yaitu 3 (21%), toilet dalam keadaan bersih tetapi bau sebanyak 7 (50%), terdapat lubang penghawaaan pada toilet sebanyak 7 (50%) Sekolah Dasar.
3. Kondisi Sarana Air Limbah di 14 Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Senang sudah baik, seperti saluran air yang kedap air sebanyak 14 (100%), saluran air limbah yang tertutup sebanyak 8 (57%), namun sebanyak 14 (100%) sekolah belum memenuhi syarat karena permasalahan saluran air limbah yang tidak di beri bak kontrol.
4. Kondisi sarana pembuangan sampah di 14 Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Senang sudah baik seperti tempat sampah tersedia di setiap ruang kelas sebanyak 11 (79%) tetapi tempat sampah ini banyak dalam keadaan tidak ada tutup, terdapat tempat pembuangan sampah sementara sebanyak 14 (100%) sekolah yang mempunyai TPS, dan sebanyak 11 (79%) jarak TPS dengan ruang kelas > 10m.

B. Saran

1. Peneliti memberikan saran untuk memperbaiki jarak sarana air bersih dengan sumber pencemar > 10m.
2. Menyediakan jumlah jamban yang sesuai dengan kebutuhan yaitu 1 jamban/urinoir untuk 40 siswa dan 1 jamban/urinoir untuk 25 siswi serta terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan, dan sediakan ventilasi di setiap toilet.
3. Melakukan pemeliharaan SPAL secara rutin supaya tidak ada lumut dan membuat SPAL yang di beri bak kontrol, agar air limbah mengalir dengan lancar serta mempermudah pembersihan.
4. Menyediakan kotak sampah yang tertutup, memperbaiki jarak TPS dengan ruang kelas minimal 10 meter.
5. Peneliti juga memberikan saran inovasi untuk memanfaatkan barang bekas yang tidak dapat digunakan kembali. Salah satunya adalah pembuatan kotak sampah dari ember cat yang tidak terpakai, yang kemudian dicat dengan warna berbeda yaitu hijau dan kuning untuk membedakan antara sampah organik dan anorganik. Cara ini diharapkan dapat mempermudah proses pengelolaan sampah di sekolah. Sebagai contoh, peneliti telah memberikan inovasi ini kepada salah satu sekolah yang dikunjungi, di mana saat itu belum terlihat adanya kotak sampah di setiap ruang kelas.